



## **Barzanji Natsar dalam Konteks Kematian di Nagari Batipuah Ateh Kabupaten Tanah Datar**

Mayaminu Hamra<sup>1</sup>, Misda Elina<sup>2</sup>, Syafniati<sup>3</sup>, Elizar<sup>4</sup>.

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: amimaya0429@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: misdaelina52@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: syafniaticapcay@gmail.com

<sup>4</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: elizarkoto@gmail.com

---

**ARTICLE INFORMATION** : Submitted; 2022-08-12 Review; 2022-08-20 Accepted; 2022-11-22 Published; 2022-11-22  
**CORRESPONDENCE E-MAIL**: amimaya0429@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

*Barzanji Natsar* adalah sebuah tradisi membaca kitab sastra arab “*Majmu’atul Mawalid*”, yang berisikan tentang kisah kelahiran dan kemuliaan sifat Nabi Muhammad SAW dengan cara bernyanyi. Pembacaan sastra arab ini dilakukan pada kegiatan keagamaan dan ritual kematian, yang di dalamnya mengandung unsur seni seperti irama dan melodi. Kegiatan *barzanji natsar* dalam masyarakat Jorong Subarang pada umumnya hampir selalu dilaksanakan saat peristiwa kematian. Pelaksanaan *barzanji natsar* menjadi suatu hal yang lazim dilakukan sebagai ritual tradisi yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan pandangan masyarakat mengenai “*Barzanji Natsar* dalam konteks kematian pada masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, seperti: studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data, dengan menggunakan teori bentuk dan teori persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian *Barzanji Natsar* dilakukan dengan teknik *Canon* (pembacaan dengan cara susul menyusul/bergantian oleh masing-masing pelaku kegiatan *Barzanji*). Pandangan tokoh masyarakat terhadap ritual *Barzanji Natsar* adalah mendukung kegiatan tersebut, karena memiliki nilai positif dalam pelaksanaannya dan sebagai identitas tradisi dari daerah Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh.

**Kata Kunci**: *Barzanji Natsar*; ritual kematian; masyarakat; Jorong Subarang

### **ABSTRACT**

*Barzanji Natsar* is a tradition of reading the book of Arabic literature “*Majmu’atul Mawalid*”, which contains the story of the birth and glory of the Prophet Muhammad SAW by singing. Arabic sastra readings are carried out during religious activities and death rituals, which contain elements of art such as rhythm and melody. *Barzanji natsar* activities in the Jorong Subarang community in general are almost always carried out at the time of death. The implementation of *barzanji natsar* is something that is commonly done as a traditional ritual that is present in the midst of society. This study aims to describe the form of presentation and community views regarding “*Barzanji Natsar* in the context of death in the people of Jorong Subarang, Nagari Baipuah Ateh, Batipuh District, Tanah Datar District”. This study uses qualitative methods with data collection techniques, such as: literature study, observation, interviews, documentation and data analysis, using form theory and perception theory. The results of the study show that the form of presentation of *Barzanji Natsar* is carried out using the *Canon* technique (reciting one after another/alternately by each actor of *Barzanji* activities). Community leaders' views of the *Barzanji Natsar* ritual support this activity, because it has a positive value in its implementation and as a traditional identity from the Jorong Subarang area, Nagari Batipuah Ateh.

**Keywords**: *Barzanji Natsar*; ritual of death; society; Jorong Subarang

## PENDAHULUAN

Keberagaman budaya dan adat istiadat yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat mempunyai ciri khas pada masing-masing daerah. Salah satu keberagaman budaya dan adat istiadat tersebut adalah ritual kematian. Ritual kematian bertujuan untuk memuliakan jenazah agar berada di tempat yang sejajar dengan para leluhur, dan ditempatkan di sisi terbaik Tuhan Yang Maha Esa.

Upacara kematian adalah kegiatan yang selalu dilakukan manusia dalam rangka adat istiadat dan struktur sosial dari masyarakatnya yang berwujud sebagai gagasan kolektif. (Koentjaraningrat, 1987:71). Upacara kematian merupakan kegiatan sosial yang melibatkan anggota keluarga dan masyarakatnya. Kegiatan upacara kematian dalam masyarakat melibatkan tradisi seperti pembacaan *yasin*, *tahlil*, *salawat*, *barzanji* dan lain sebagainya. Salah satu daerah yang melaksanakan kegiatan tradisi perihal kematian tersebut di Minangkabau Sumatera Barat adalah Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar yaitu kegiatan *barzanji*.

*Barzanji* adalah ucapan do'a, puji-pujian dan pembacaan kisah Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan irama dan melodi yang biasa disajikan ketika syukuran kelahiran (*aqiqah*), pernikahan, khitanan dan maulid Nabi Muhammad SAW.

Adapun pengertian *barzanji* menurut Islam adalah diambil dari nama orang yang mengarang kitab yang menceritakan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW terutama peristiwa kelahirannya yaitu Syech Ja'far AlBarzanji. (Hajizar, 2004:16).

*Barzanji* berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang di dalamnya menceritakan tentang silsilah kehidupan Nabi Muhammad SAW yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dalam kitab yang bernama "*Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*".

Kegiatan *barzanji natsar* dalam masyarakat Jorong Subarang pada umumnya hampir selalu dilaksanakan saat peristiwa kematian. Pelaksanaan *barzanji natsar* menjadi suatu hal yang lazim dilakukan sebagai ritual tradisi yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Tujuan *barzanji natsar* di daerah ini adalah sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi, menciptakan hubungan baik antara masyarakat yang satu dengan yang lain.

Aliran tarekat yang dianut pada ritual tradisi *barzanji* di Jorong Subarang adalah "*tarekat Naqshabandiyah*" /satu-satunya tarekat terkenal yang silsilah penyampaian ilmu spiritualnya kepada Nabi Muhammad SAW. (Martin Van Bruinessen, 1995). Tempat kegiatan *barzanji natsar* dilakukan di dalam masjid, *surau*/mushalla dan di rumah warga.

Mengingat pentingnya kehadiran *barzanji natsar* yang hampir selalu dilaksanakan oleh masyarakat di Jorong Subarang terutama pada ritual kematian, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tentang "Bentuk penyajian dan pandangan masyarakat dalam kegiatan *barzanji natsar* yang berhubungan dengan kematian pada masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar".

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap ritual tradisi *barzanji natsar* dalam konteks kematian pada masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai referensi pengetahuan tentang informasi seni dan budaya dalam keberagaman ritual tradisi yang bernuansa Islam yaitu *barzanji natsar* dalam konteks kematian pada

masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

## METODE PENELITIAN

Masalah dalam penelitian ini memfokuskan tentang bentuk penyajian dan pandangan masyarakat terhadap ritual tradisi *barzanji natsar* dalam konteks kematian pada masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat *outsider* (penulis memperoleh data dari hasil wawancara langsung dengan informan yang terkait dengan objek pembahasan penelitian mengenai *barzanji natsar*).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Creswell, J.W metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial, dimana peneliti melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian. sehubungan dengan penelitian *barzanji natsar* dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data tentang bentuk penyajian dan pandangan masyarakat tentang *barzanji natsar* dalam konteks kematian pada masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan seperti: studi kepustakaan yaitu mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian dan sebagai acuan atau referensi untuk turun ke lapangan. Observasi turun ke lapangan dan mencari tahu mengenai informasi terkait dengan objek penelitian, diantaranya adalah lokasi penelitian, pelaku kegiatan *barzanji*, masyarakat pendukung yang mengetahui tentang kegiatan *barzanji*. Wawancara yang

dilakukan terhadap informan kunci, narasumber (pelaku kegiatan *barzanji*), Pemuka Adat, Alim Ulama, *Cadiak Pandai*, *Bundo Kanduang* dan masyarakat pendukung, untuk mendapatkan keterangan secara lisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa video, rekaman suara, dan foto saat wawancara dan analisis data, dalam menganalisis data kualitatif adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, menyeleksi data, setelah itu semuanya *dieksplanasikan* secara kritis, selanjutnya kerja untuk menulis laporan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keberadaan Tradisi *Barzanji Natsar* di Jorong Subarang Nagari Batipuah Ateh

*Barzanji* telah hidup dan berkembang di seluruh *jorong* yang terdapat di Nagari Batipuah Ateh. Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, salah satunya terdapat di Jorong Subarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, pada umumnya mereka mengenal ritual tradisi *barzanji* ini dengan sebutan "*barsanji*", baik itu masyarakat Jorong Subarang maupun jorong lain. Namun, para pelaku kegiatan *barzanji* di Jorong Subarang menyebut ritual tradisi ini dengan sebutan "*barzanji natsar*". Pada awalnya, *barzanji* yang terdapat di Jorong Subarang terdiri dari bermacam-macam jenis lagu namun saat ini hanya terdapat satu lagu saja yaitu lagu *natsar*, maka ditetapkanlah oleh para pelaku kegiatan *barzanji* di Jorong Subarang ritual tradisi *barzanji* di daerah ini dengan sebutan *barzanji natsar*, untuk nama-nama lagu lain dalam ritual tradisi *barzanji* di Jorong

Subarang, tidak dapat diketahui secara pasti. (Wawancara Syafri, 20 Maret 2022)

Aliran tarekat yang dianut pada ritual tradisi *barzanji* di Jorong Subarang adalah “*tarekat Naqshabandiyah* (satu-satunya tarekat terkenal yang silsilah penyampaian ilmu spiritualnya kepada Nabi Muhammad SAW melalui penguasa Muslim pertama yakni Abu Bakar Shidiq, tidak seperti tarekat-tarekat sufi terkenal lainnya yang asalnya kembali kepada salah satu imam Syi’ah, dan dengan demikian melalui Imam ‘Ali, sampai Nabi Muhammad SAW, *Tarekat Naqshabandiyah* terbina atas dan rukunnya oleh 5 bintang yang bersinar di atas jalan Rasulullah (SAW), dan merupakan ciri unik bagi tarekat ini yang membedakannya dengan tarekat lain. Lima bintang yang bersinar itu ialah Abu Bakar as-Siddiq, Salman Al-Farisi, Bayazid al-Bistami, Abdul Khaliq al-Ghujdawani dan Muhammad Baharuddin Uwaisi a-Bukhari yang lebih dikenali sebagai Shah Naqshaband-Imam yang utama di dalam tarekat ini). (Wawancara, Yusuf, 17 Juli 2022)

Sejarah kehadiran *barzanji* di Nagari Batipuah Ateh pada awalnya hanya dilaksanakan saat kegiatan keagamaan, seperti maulid Nabi, Israk Mikraj, *Sumbayang 40* (Sholat 40) dan lain sebagainya. Seiring dengan berjalannya waktu, *barzanji* ini akhirnya hadir dalam pelaksanaan ritual kematian, sampai pada saat ini, masyarakat Nagari Batipuah Ateh sudah menjadikan *barzanji* sebagai sebuah kegiatan do’a dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan ritual kematian yang menjadi tradisi turun temurun Nagari Batipuah Ateh. (Wawancara Dedi Surya, 23 Mei 2022)

Berdasarkan wawancara penulis dengan pelaku kegiatan *barzanji* yang menjelaskan bahwa *barzanji* telah ada sejak ratusan tahun yang lalu, bahkan semenjak mereka kecil ritual tradisi ini memang sudah hadir di daerah ini. (Wawancara Yusuf, 20 Maret 2022)

Menurut salah seorang pelaku kegiatan *barzanji* dan penggerak dibidang keagamaan mengatakan bahwa jika dalam suatu waktu terdapat kendala sehingga *barzanji* tidak dapat dilaksanakan, maka akan dilakukan *mando’a/do’a* bersama oleh masyarakat. Sebagaimana yang terjadi ketika pandemi pernah melanda dunia tahun 2020-2021, setiap ada peristiwakematian, pada waktu itu tidak dilaksanakan *barzanji*, tetapi hanya dilakukan kegiatan *mando’a/do’a* bersama orang-orang terdekat saja.

Walaupun kegiatan *barzanji* sempat terputus dua tahun lalu di Jorong Subarang, sekarang masyarakat kembali lagi melaksanakan kegiatan ritual tradisi *barzanji natsar* yang merupakan tradisi khas leluhur di Jorong Subarang. (Wawancara Riki Kurnia, 17 Maret 2022). Cara mereka membangkitkan kembali hal yang sempat hilang dapat digambarkan dengan pepatah Minangkabau yaitu “*Membangkit Batang Tarandam*” (Menumbuhkan suatu hal yang bernilai dimasa lampau dengan cara membangkitkannya kembali dimasa kini dengan tujuan untuk menghadirkan lagi sesuatu yang sempat hilang). Alasan dilakukan hal tersebut adalah untuk meneruskan tradisi leluhur dari waktu ke waktu, serta sebagai upaya pelestarian menjaga keberadaan *barzanji natsar* agar tidak punah.

### **C. Pelaksanaan *Barzanji Natsar* pada Ritual Kematian Masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh**

#### **1. Pelaksanaan Upacara Ritual Kematian pada Masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh**

Upacara ritual kematian di Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh adalah

kegiatan yang hampir selalu dilaksanakan oleh masyarakat secara gotong royong, baik itu penyelenggaraan jenazah, sampai proses pemakaman. Masyarakat Jorong Subarang melaksanakan seluruh proses pemakaman seorang warga yang telah tiada di *tanah pakuburan suku* (pemakaman kaum berdasarkan suku).

Pelaksanaan ritual tradisi kematian ini memiliki beberapa rangkaian yaitu: setelah proses pemakaman jenazah selesai, di malam hari pertama setelah kematian yang bertempat di rumah duka masyarakat Jorong Subarang melakukan kegiatan "*mangaji*" (pembacaan *yasin* bersama dan dilanjutkan membacakan do'a untuk jenazah). Pada hari kedua, masyarakat kembali datang ke rumah keluarga yang sedang berduka untuk melaksanakan kegiatan "*bakayu*" (*manyiriah rokok*/memberikan rokok kepada keluarga duka) dilakukan oleh kaum laki-laki dan "*mangampiang*" (memasak emping) dilakukan oleh kaum perempuan. Pelaksanaan *bakayu* dan *mangampiang* merupakan bentuk ungkapan ikut belasungkawa masyarakat kepada keluarga yang ditinggalkan dalam meringankan beban mereka. Kedatangan masyarakat tersebut tidak hanya dengan tangan kosong, namun mereka akan membawa beras yang diberikan untuk pihak keluarga (Wawancara Yusuf, 20 Maret 2022)

Hari ke tiga, pada waktu pagi akan dilaksanakan do'a bersama, dan pada malam harinya akan dilanjutkan dengan pelaksanaan *mangaji yasin* dan penyajian *barzanji natsar*. Pada hari ke tujuh "*manujuah hari*" dilakukan proses "*batagak batu*" (pemasangan batu nisan), dengan melantunkan *zikir* dan do'a bersama yang dilakukan di makam orang yang meninggal, setelah selesai masyarakat akan kembali datang ke rumah keluarga yang berduka untuk melaksanakan do'a dan penyajian *barzanji natsar*. Terakhir adalah "*manyaratuih hari*" (seratus hari kematian)

dilakukan setelah seratus hari meninggalnya seorang warga. Kegiatan pada hari ke seratus tersebut merupakan puncak pelaksanaan dari rangkaian upacara ritual kematian, dimana pada pelaksanaannya, dilakukan kegiatan penyembelihan sapi (*bantai jawi*) yang dijadikan sebagai hidangan saat *manyaratuih hari*.

Pada rangkaian ritual kematian hari ke tiga, ke tujuh, dan ke seratus akan selalu dilaksanakan ritual tradisi *barzanji natsar* dan do'a bersama oleh masyarakat. Setiap pelaksanaan dari ke tiga waktu tersebut ditutup dengan makan bersama masyarakat serta tamu undangan yang hadir.

## 2. Penyajian *Barzanji Natsar* dalam Konteks Kematian pada Masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh

Ritual tradisi *barzanji natsar* memiliki unsur seni yaitu irama, melodi dari vokal yang dilantunkan tanpa iringan instrumen. Bentuk vokal dari *barzanji natsar* berlandaskan pada irama-irama *bacaan Al-Qur'an* (tajwid yang jelas). Penyajian *barzanji natsar* dilakukan oleh laki-laki dengan posisi duduk bersila dan bersandar di dinding rumah sambil memegang kitab *barzanji* (*Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*). Bentuk penyajiannya dimulai dengan "*basambah kato*" (persembahkan kata) yang dilakukan antara *sipangka* (tuan rumah), *Urang Siak* (Alim Ulama), dan *Sumando* yang hadir di atas rumah duka. Dilanjutkan dengan pembacaan Surat Al-Fatihah, setelah itu masuk kepada penyajian *barzanji natsar* yang dibacakan oleh pelaku kegiatan *barzanji* secara bergantian sesuai dengan *tonggak*/bagian yang terdapat dalam lagu *barzanji natsar*, selanjutnya pembacaan *takhtim/bakatam*, *tahlil*, dan ditutup dengan do'a bersama.



Foto 1.

Penyajian *barzanji natsar* saat ritual kematian, *manujuah hari*

(Foto: Riki Kurnia, 26 Juni 2022)

### 3. Unsur-Unsur Penyajian *Barzanji Natsar*

#### a. *Basambah Kato/Persembahan Kata*

Merupakan pidato adat yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan ritual tradisi *barzanji natsar* dan do'a, dengan tujuan menyampaikan maksud dan niat dari ahli waris pihak keluarga yang ditinggalkan almarhum/almarhumah. Isi dari persembahan kata tersebut adalah berupa (petatah petitih) adat dalam bahasa Minangkabau. Persembahan kata ini dilakukan secara bersahut-sahutan antara beberapa orang yang hadir di dalam rumah duka sesuai dengan peran dan kedudukan orang tersebut.

#### b. Pembacaan Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah berisikan pujian dan do'a pada Allah SWT, memiliki makna permohonan atau do'a dari manusia. Ketika membaca surat Al-Fatihah sebelum melakukan suatu kegiatan, maka Allah akan melancarkan segala niat baik, dimudahkan mencapai tujuan, serta dijauhkan dari hambatan.

#### c. Penyajian lagu *Barzanji Natsar*

*Barzanji natsar* merupakan bagian utama dalam penyajian *barzanji*. *Barzanji natsar* adalah nama dari sebuah lagu yang terdapat di dalam kitab *barzanji* bernama "*Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*", nama lagu tersebut teruntuk penyebutan *barzanji* di Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, saat penyajian *barzanji natsar* pada ritual kematian yang dilaksanakan di rumah duka, para tamu undangan akan menyimak bagaimana penyajian *barzanji natsar* dari awal hingga selesai.



Foto 2.

Kitab *barzanji Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*  
(Foto: Mayaminu Hamra, 23 Juni 2022)

Teks lagu *barzanji* ditulis dalam bahasa Arab yang terdiri dari beberapa *tonggak*/bagian. Penyajian lagu *barzanji natsar* dibacakan berdasarkan urutan masing-masing *tonggak* (urutannya dimulai dari *tonggak* satu sampai tujuh, akan tetapi jika kapasitas dari kelompok *barzanji* tersebut tidak memadai, maka cukup dibawakan sebanyak enam *tonggak* saja). Pembacaan satu *tonggak* memakan waktu kurang lebih tiga menit. Jika dihitung untuk pembacaan keseluruhan *tonggak* akan

memakan waktu kurang lebih dua puluh menit. Pembacaannya dilakukan secara bergantian oleh pelaku kegiatan *barzanji*.

Penyajian nyanyian *barzanji natsar* menggunakan teknik “*Canon*” (bentuk suatu lagu yang dinyanyikan secara berurutan oleh beberapa suara kemudian sebagian dinyanyikan bersama-sama). Nyanyian dengan teknik *Canon* tersebut dibacakan seperti sambung menyambung secara bergantian oleh masing-masing pelaku *barzanji*.

Pembacaan teks *barzanji natsar* terdiri dari satu sampai tujuh bagian (*tonggak*) lagu *barzanji natsar*. Dari ke tujuh bagian lagu *barzanji natsar* memiliki pelafalan irama dan melodi yang sama dengan teks yang berbeda, sebagaimana berdasarkan notasi lagu yang diuraikan di bawah ini dengan memakai tangga nada *Pentatonis*. Berdasarkan hasil rekaman dari lagu *barzanji natsar* yang dinyanyikan maka pada nada yang dilahirkan oleh vokal pelaku kegiatan *barzanji natsar* adalah berada pada nada C natural, dan ketukannya 4/4.

Bentuk vokal dari *barzanji natsar* berlandaskan pada irama-irama *bacaan Al-Qur'an* (tajwid yang jelas). Setiap teks pada bagian lagu *barzanji natsar* mengandung nilai-nilai yang berisikan tentang kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan silsilah-silsilah-Nya yang dapat dijadikan sebagai acuan dan teladan dalam menjalani kehidupan bagi umat Islam.

Berikut ini penulis memaparkan notasi melodi penyajian *barzanji natsar tonggak* 1 sampai 7 yang dimulai dengan pembacaan :

**وَيْسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ**

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang selalu dibacakan sebelum mulai masuk ke pembacaan masing-masing *tonggak*/bagian dari lagu *barzanji natsar*. Untuk pembacaannya terdapat penambahan kata di awal kalimat,

yaitu “*Allahumma solli*”. Jika digabungkan pembacaan dua kalimat tersebut menjadi :



Allahum masolli wa yusallimwayuba rik alaihi

Notasi 1.

Irama kalimat *Allahummasolli wayusallim wayubarikalaih*

Transkripsi: Ferdi Pebbrian

Selanjutnya masuk kepada pembacaan *barzanji natsar*. Berikut ini penulis paparkan 1 notasi dari seluruh *tonggak*/bagian lagu *barzanji natsar* yang terdiri dari 7 bagian, memiliki pelafalan irama dan melodi yang sama dengan teks yang berbeda:



Notasi 2.

Lagu *barzanji natsar* bagian 1-7

Transkripsi: Ferdi Pebbrian

Dalam pembacaan *barzanji natsar* , memiliki teks yang berbeda pada tiap bagian masing-masingnya. Berikut ini penulis mencantumkan salah satu teks *barzanji natsar* bagian/*tonggak* 1:

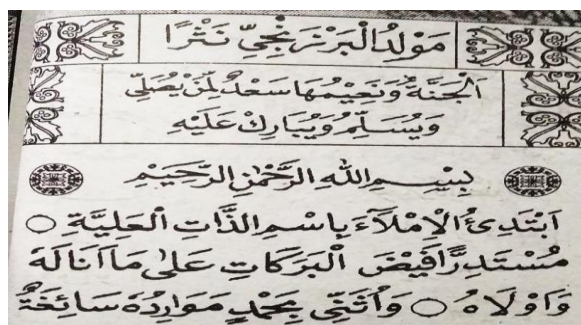


Foto 3.

Teks dari Kitab *barzanji Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*

(Foto: Mayaminu Hamra, 23 Juni 2022)

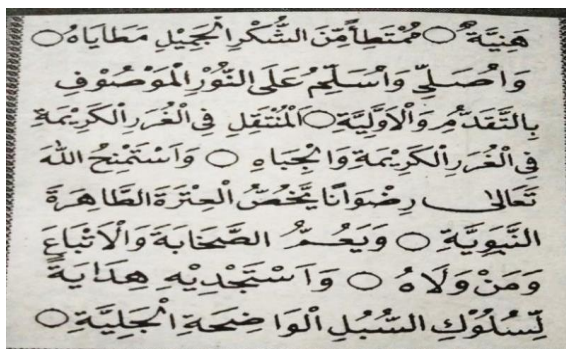


Foto 4.

Teks dari Kitab *barzanji Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*

(Foto: Mayaminu Hamra, 23 Juni 2022)

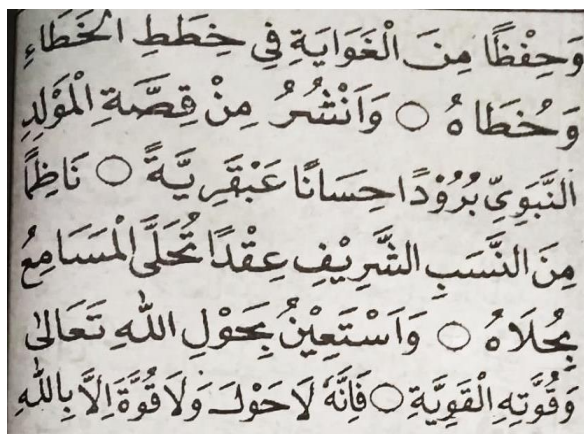


Foto 5.

Teks dari Kitab *barzanji Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*

(Foto: Mayaminu Hamra, 23 Juni 2022)

Dalam penyajian *barzanji natsar*, setelah bagian lima, akan dibacakan bagian “*Mahalul Qiyam*” (tempat berdiri), berartikan berdiri dengan membaca Sholawat Nabi sebanyak delapan kali. Pada saat itu, para pelaku kegiatan *barzanji* dan masyarakat tamu undangan akan berdiri lurus dengan posisi tangan berada di bawah perut. Sebagaimana berdasarkan notasi lagu yang diuraikan di bawah nanti, pembacaan dari bagian *Mahalul Qiyam* memiliki sedikit perbedaan dengan pembacaan bagian lagu *barzanji natsar tonggak* 1-7, dari segi penyajian memakai tangga nada *Diatonis*, namun memiliki

persamaan yaitu dinyanyikan pada tangga nada C natural, dan ketukan 4/4.

**Bagian Mahalul Qiyam :**



Notasi 3.

Lagu *barzanji natsar* bagian *mahalul qiyam*

Transkripsi: Ferdi Pebbrian

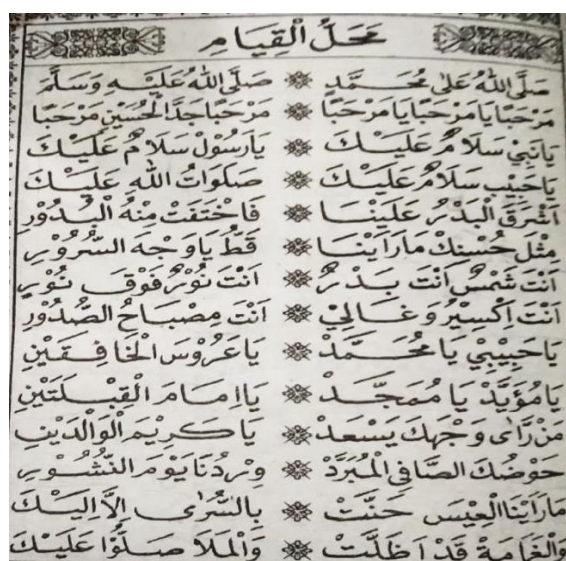


Foto 6.

Teks dari Kitab *barzanji Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*

(Foto: Mayaminu Hamra, 23 Juni 2022)



Foto 7.

*Mahalul Qiyam* dalam penyajian *barzanji natsar* kegiatan keagamaan

(Foto: Mayaminu Hamra, 20 Maret 2022)



#### **d. Pembacaan *Takhtim/Bakatam***

*Takhtim* adalah suatu bentuk pembacaan *zikir* atau bacaan yang dihadiahkan pahalanya untuk almarhum/almarhumah. Sebelum masuk kepada pembacaan *takhtim*, terlebih dahulu dimulai dengan membacakan beberapa surat-surat pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an, surat tersebut diantaranya adalah: Surat Al-Ikhlâs sebanyak tiga kali, Al-Falaq sebanyak satu kali, An-Nas sebanyak satu kali, Al-Fatihah sebanyak satu kali, lima ayat pertama surat Al-Baqarah sebanyak satu kali, dan tiga ayat terakhir surat Al-Baqarah sebanyak satu kali, setelah pembacaan surat Al-Qur'an tersebut, barulah masuk kepada pembacaan *tahlil*.

#### **e. Pembacaan *Tahlil***

*Tahlil* adalah ritual/upacara selamat yang dilakukan masyarakat untuk memperingati dan mendo'akan orang yang telah meninggal dunia, biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ke tujuh, dan dilanjutkan pada hari ke empat puluh dan hari ke seratus. Pada penyajian *barzanji natsar* di Jorong Subarang dalam ritual kematian, pembacaan *tahlil* dilakukan pada hari-hari setelah prosesi pemakaman selesai.

#### **f. Pembacaan Do'a**

Pembacaan do'a yang dibacakan ketika pelaksanaan ritual kematian pada ritual tradisi *barzanji natsar* dalam konteks kematian, merupakan do'a yang umum dipanjatkan kepada Allah SWT, terdiri dari do'a untuk si mayit dan do'a untuk orang yang ditinggalkan, biasanya merupakan do'a dari orang yang melayat, kegiatan itu biasa disebut dengan *takziah*.

#### **4. Posisi duduk pada Kegiatan *Barzanji Natsar***

Posisi duduk dalam penyajian *barzanji natsar* pada konteks kematian yang dilaksanakan di rumah warga, telah diatur berdasarkan adat yang telah berlaku, biasanya sudah ada aturan yang ditetapkan sesuai dengan peran masing-masing seluruh masyarakat. Aturan tersebut merupakan hukum baku yang telah berjalan di masyarakat Jorong Subarang, maksudnya hukum tersebut tidak tertulis, namun masyarakat akan paham dan mengerti dengan sendirinya dengan tata aturan dalam kedudukan mereka sebagai apa di masyarakat.

Saat penyajian *barzanji natsar* pada ritual kematian, para tamu undangan biasa akan menyimak bagaimana penyajian *barzanji natsar* dari awal hingga selesai, tidak jarang pula saat penyajian *barzanji natsar* tersebut, para tamu akan ikut melantunkan beberapa bagian yang memang dibacakan bersama-sama. Diakhir setelah pelaksanaan kegiatan selesai, akan ditutup dengan kegiatan makan bersama oleh seluruh masyarakat yang hadir bersama dengan *sipangka*.

#### **5. Kostum**

Pelaku kegiatan *barzanji* merupakan laki-laki dari kalangan usia remaja, dewasa, sampai orang tua. Pakaian yang digunakan dalam penyajian *barzanji natsar* harus termasuk ke dalam kategori sopan, namun demikian, tidak terdapat pakaian khusus dalam setiap penyajiannya, pakaian yang digunakan berupa baju koko/baju batik, *kupiah/peci* dan celana panjang.

#### **D. Pandangan Masyarakat Terhadap *Barzanji Natsar* Dalam Konteks Kematian di Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh**

Persepsi merupakan suatu hal yang berasal dari pandangan seseorang dalam menilai atau memaknai lingkungan ataupun objek dalam suatu pembahasan. Persepsi memiliki dasar pemahaman yang tercipta oleh masing-masing individu berdasarkan fakta dan realita yang terjadi terhadap pandangan mereka yang diungkapkan melalui pendapat secara logis.

Secara garis besar, persepsi masyarakat terhadap ritual tradisi *barzanji natsar* tentunya mengacu pada penilaian masing-masing individu. Aspek penilaian tersebut dibutuhkan berdasarkan dari berbagai kalangan tokoh-tokoh masyarakat yang terdapat di suatu nagari, sesuai dengan tingkatan atau kedudukan masing-masing individu dalam kehidupan sosial, dengan sudut pandang mereka, maka akan dapat diperoleh bagaimana rata-rata pandangan masyarakat terhadap *barzanji natsar* dalam konteks kematian pada masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Dalam hal ini dilakukan wawancara langsung terhadap tokoh-tokoh masyarakat terkait dengan pembahasan tersebut. Pandangan tokoh masyarakat itu antara lain terdiri dari pandangan tokoh pemerintahan nagari, pandangan tokoh Alim Ulama/*Urang Siak*, pandangan Pemuka Adat, pandangan *Cadiak Pandai*, pandangan *Bundo Kanduang*, pandangan masyarakat pendukung yang terdiri dari kaum muda dan dewasa.

##### **1. Pandangan Tokoh Pemerintahan Nagari**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Wali Nagari Batipuah Ateh mengenai bagaimana pandangan beliau

terhadap ritual tradisi *barzanji* dalam konteks kematian adalah: Pemerintahan *nagari* selalu mensupport segala kegiatan masyarakat, apapun itu jenis kegiatannya, baik dari segi kebudayaan, tradisi, dan lain-lain, selama kegiatan tersebut berguna dan bermanfaat bagi masyarakat nagari dan tidak melenceng dari aturan dan norma yang telah berlaku di masyarakat. Pada intinya, pemerintahan *nagari* mendukung kegiatan ini, apalagi *barsanji* yang sudah lama menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu, mestinya memang tetap harus dijalankan agar tetap berkembang terkhusus untuk generasi muda (Wawancara, Ade Putra (Wali Nagari Batipuah Ateh) 24 Juni 2022) Beliau memiliki harapan kepada pelaku kegiatan *barzanji* beserta generasi muda untuk menjaga identitas *nagari* yang seharusnya memang dilestarikan agar terpelihara keberadaannya.

##### **2. Pandangan Tokoh Alim Ulama /*Urang Siak***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alim Ulama, dalam hal pandangan terhadap *barzanji natsar* dalam konteks kematian, beliau berpendapat bahwa *barzanji natsar*: Kegiatan *barzanji* merupakan perbuatan yang baik dan bermanfaat. *Barzanji* ini sebaiknya dilestarikan kemudian dijelaskan dan diterangkan maksud, tujuan ataupun makna uraian dari pada bacaan *barzanji* tersebut, yang selama ini dibaca dalam bentuk bahasa Arab (Wawancara Muradi, 04 Juli 2022)

##### **3. Pandangan Tokoh Adat /Pemuka Adat**

Pandangan para pemuka adat, berdasarkan hasil wawancara mengenai ritual tradisi *barzanji natsar* dalam konteks

kematian adalah: sangat mendukung, karena *barzanji* ini pada intinya menyampaikan salawat kepada Rasulullah SAW, yang mengandung pahala jika dibacakan, jadi itu berkaitan dengan agama. Karena adat dan syarak yang terkandung didalamnya, jadi, adat dan syarak di Minangkabau itu sejalan (Wawancara Melbendri dan Syahrul Busra, 02 Juli 2022).

#### 4. Pandangan Tokoh *Cadiak Pandai*

Pandangan mengenai *barzanji natsar* dalam konteks kematian menurut tokoh *Cadiak Pandai* adalah: Adanya tradisi *barsanji* ini menjadi sebuah hal positif bagi masyarakat. Terciptanya semacam kedekatan hubungan sosial, anak-anak, remaja dan orang yang lebih tua. Sehingga dapat terjalinnya hubungan silaturahmi yang baik antara satu dengan yang lain. Saling mengenal dan saling tolong menolong antar sesama masyarakat. Hal positif lainnya adalah generasi muda juga ikut serta dalam upaya pelestarian *barzanji*, maka secara langsung mereka sudah menjadi bagian dari penerus *barzanji* di Jorong Subarang ini (Wawancara Yusuf, 20 Maret 2022).

#### 5. Pandangan Tokoh *Bundo Kandung*

Menurut hasil wawancara dengan tokoh *Bundo Kandung* terhadap *barzanji natsar* dalam konteks kematian, beliau berpendapat bahwa: *Barzanji* di sini alhamdulillah punya banyak penerus. *Barzanji* ini istilahnya adalah *mengaji*, kebanyakan anak-anak yang berminat untuk menjadi penerus tradisi *Barzanji* berasal dari kalangan yang ikut dibidang agama, untuk itu harapan kepada generasi penerus, walaupun tidak ikut dalam kegiatan agama, hendaknya mencoba ikut dalam melestarikan tradisi khas daerah kita ini. Beliau mendukung sekali *barzanji* ini, sebab mempunyai fungsi yang bagus untuk masyarakat. Jadi memang sebagusnya generasi muda sekarang diberikan

pemahaman untuk upaya melestarikan budaya yang sudah ada sejak dulu di *nagari* kita (Wawancara Irnawati, tokoh *Bundo Kandung*, 02 Juli 2022)

### 6. Pandangan Tokoh Masyarakat Pendukung

#### a. Pandangan Orang Tua

*Barzanji* sering dilaksanakan pada acara keagamaan seperti maulid Nabi, Aqiqah, Israk Mikraj dan juga dilaksanakan pada saat kematian, itu dikenal juga dengan aktivitas *mando'a*, *barzanji* tersebut mengandung unsur positif dalam pelaksanaannya, berdampak baik bagi masyarakat dan anak-anak yang menjadi generasi penerus selalu semangat dalam upaya pelestarian *barzanji* ini, sehingga mereka bisa mengembangkan atau menyalurkan bakat mereka dengan mengikuti kegiatan *barzanji* ini (Wawancara Nurhayatsih, 29 Juni 2022)

#### b. Pandangan Generasi Muda

Hasil wawancara dari beberapa orang generasi muda Jorong Subarang, nagari Batipuah Ateh, mereka memiliki pandangan bahwa *barzanji* yang merupakan budaya para leluhur, keberadaannya sangat berguna dan memiliki manfaat yang baik, mereka memiliki harapan dalam pelestarian secara lebih lagi teruntuk generasi muda, agar keberadaan dari tradisi khas daerah Jorong Subarang tidak hilang dan tetap terjaga.

Keberadaan ritual tradisi *barzanji natsar* merupakan bagian penting dan menjadi kegiatan yang hampir selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari segi pandangan tokoh-tokoh masyarakat sesuai dengan peran masing-masing di daerah penelitian, bahwa pada umumnya mayoritas masyarakat sangat mendukung

kegiatan *barzanji natsar* sebagai identitas dari Jorong Subarang, nagari Batipuah Ateh yang sangat memiliki tempat pada masyarakat nagari Batipuah Ateh, selain itu mereka juga memiliki harapan agar ritual tradisi *barzanji natsar* ini lebih dikembangkan dan diperkenalkan lagi makna dari teks yang dilantunkan, hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui makna dari setiap pembacaan *barzanji* itu.

## KESIMPULAN

*Barzanji* merupakan sebuah ritual tradisi bernuansa Islam yang sudah lama hidup dan berkembang hampir diseluruh wilayah Minangkabau, salah satunya terdapat di Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. *Barzanji* memiliki unsur musikal yaitu irama dan melodi, berisikan tentang kisah kelahiran kehidupan dan silsilah Nabi Muhammad SAW. Pembacaan *barzanji* menggunakan kitab "*Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam*" dengan teks bahasa Arab. Masyarakat Jorong Subarang mengenal *barzanji* dengan sebutan "*barsanji*", namun pelaku kegiatan *barzanji* mengenalnya dengan nama "*barzanji natsar*". *Barzanji natsar* hampir selalu hadir dalam kehidupan masyarakat pada ritual kematian dan keagamaan, keberadaan *barzanji natsar* ini menjadi bentuk terjalannya hubungan silaturahmi antar masyarakat.

Bentuk penyajian *barzanji natsar* dilakukan menggunakan teknik *Canon* (pembacaan masing-masing *tonggak*/bagian dalam lagu dengan cara susul menyusul/bergantian oleh masing-masing pelaku kegiatan *barzanji*), Bentuk vokal dari *barzanji natsar* berlandaskan pada irama-irama *bacaan Al-Qur'an* (tajwid yang jelas). Setiap teks pada bagian lagu *barzanji natsar* mengandung nilai-nilai yang berisikan tentang kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan

silsilah-silsilah-Nya. *Barzanji natsar* terdiri dari berbagai unsur dalam penyajiannya yaitu: dimulai dengan *basambah kato*, dilanjutkan dengan pembacaan surat Al-Fatihah, masuk kepada penyajian *barzanji natsar*, pembacaan *takhitm/bakatam*, *tahlil*, dan terakhir ditutup dengan *do'a*. Pandangan tokoh masyarakat terhadap ritual *barzanji natsar* adalah mendukung kegiatan tersebut, karena memiliki nilai positif dalam pelaksanaannya dan sebagai identitas tradisi dari daerah Jorong Subarang nagari Batipuah Ateh, yang harus dijaga keberadaannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua penulis Ayahanda M.Halim, S.Sen., M.Sn dan Ibunda Zuriatul Umra, A.Md yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Terimakasih juga kepada Rektor ISI Padangpanjang, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Ketua Program Studi Seni Karawitan serta segenap civitas akademika ISI Padangpanjang yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini, serta terimakasih kepada para informan yaitu pemerintahan *nagari*, tokoh Alim Ulama/*Urang Siak*, Pemuka Adat, *Cadiak Pandai*, *Bundo Kandung*, masyarakat pendukung di Nagari Batipuah Ateh, terutama informan/masyarakat Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Ucapan terimakasih kepada kedua dosen pembimbing penulis yaitu ibuk Misda Elina, S.Kar., M.Hum dan ibuk Syafniati, S.Sen., M.Sn yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, masukan, saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proses penelitian dan penulisan laporan penelitian hingga selesai.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

- A. A. M Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. MSPI, kuBuku. Bandung.
- Hajizar. (2017). *Dimensi Spiritual Nyanyian Religius Barzanji Masyarakat Nagari Bunga Tanjung Padangpanjang*. LPPMPP, Institut Seni Indonesia. Padangpanjang.
- Hajizar. (2004). *Etude-Etude Model Pembelajaran Musik Vokal Barzanji Minangkabau: Inovatif Metodologi Qiraat*. Proyek DUE-Like Sekolah Tinggi Seni Indonesia. Padangpanjang.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Majmu'atul Mawalid Syaraful Anam, Kitab Barzanji*.
- Nefri Anra Saputra. (2019). Dalam Leavitz, 1978. *Psikologi Persepsi: Pengertian Persepsi*. Gre Publishing. Yogyakarta.
- Oland Abd Wahab. (2020). *Kesenian Barzanji*. Deepublish. Yogyakarta.
- R.M. Soedarsono. (1999). *Metodologi Penelitian: Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Masyarakat Seni Petunjukan Indonesia. ArtiJine. Ford Foundation. Bandung.
- Yasraf Amir Piliang. (2005). *Seni Pertunjukan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. The Ford Foundation. Program Pendidikan Pascasarjana STSI. Surakarta.

### Jurnal

- Irma Yeni Oktavia. 2019. *Bakayaik Dalam Upacara Kematian Maratuhi Hari di Nagari Anduring, Kec. 2X11 Kayutanam Kab. Padang Pariaman*. ISI Padangpanjang. Diakses Juni 2022. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lag-alaga/article/view/775>.

### Skripsi

- Al Mushar Firandi. (2017). "Barzanji Dalam Kajian Perspektif Modern dan Budaya Masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Mori Gusra Nusra. (2013). "Barzanji Dalam Ritual Agama di Nagari Tanjung Binkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok". *Skripsi*. Program Studi Seni Karawitan. Institut Seni Indonesia. Padangpanjang.
- Perendi. (2021). "Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Barzanji di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Bengkulu.
- Yuli Putri Dewi. (2006). "Sentuhan Seni Dalam Ritual-Religius Pada Aktivitas Mando'a Ka Pusaro Pasukuan Pisang II Di Jorong Gantiang Nagari Singgalang Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia. Padangpanjang.

### **Wawancara**

Ade Putra, 43 tahun, Wawancara dengan Wali Nagari Batipuah Ateh 23 Juni dan 24 Juni 2022.

Armen Sandi, 39 tahun, Wawancara dengan sekretaris Wali nagari Batipuah Ateh 30 Mei 2022.

Dedi Surya, 32 tahun, Wawancara dengan tokoh masyarakat 23 Mei 2022.

Evendri Nurdin, 47 tahun, Wawancara dengan ketua Jorong Subarang 23 Juni 2022.

Fakhri, 13 tahun, Wawancara dengan pelaku muda kegiatan *barzanji* 23 Mei 2022.

Irnawati, 64 tahun, Wawancara dengan tokoh *Bundo Kanduang* 02 Juli 2022.

Melbendri, 53 tahun, Wawancara dengan ketua KAN Batipuah Ateh 02 Juli 2022.

Muradi, 47 tahun, Wawancara dengan Ketua lembaga unsur Alim Ulama 04 Juli 2022.

Nurhayatsih, 54 tahun, Wawancara dengan tokoh masyarakat 29 Juni 2022.

Riki Kurnia. 34 tahun, Wawancara dengan pelaku kegiatan *barzanji* 17 Maret, 29 Mei, dan 26 Juni 2022.

Riri Delfita Sari, 14 tahun, Wawancara dengan tokoh pemuda 29 Juni 2022.

Syahrul Busra, 63 tahun, Wawancara dengan Sekretaris KAN Batipuah Ateh 02 Juli 2022.

Syafri, 57 tahun, Wawancara dengan pelaku kegiatan *barzanji* 20 Maret 2022.

Vivi Septia Dewi, 24 tahun, Wawancara dengan tokoh pemuda 29 Juni 2022.

Yusuf, 56 tahun, Wawancara dengan koordinator kegiatan *barzanji* dan Ketua lembaga unsur *Cadiak Pandai* 20 Maret dan 17 Juli 2022.

### **Webiste/laman:**

Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia. Retrieved Juli 2022.

[http://lib.litbang.kemendagri.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=1555](http://lib.litbang.kemendagri.go.id/index.php?p=show_detail&id=1555)

Tradisi Bakayu dan Mangampiang di Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh. Retrieved Juni 2022.

<https://www.kompasiana.com/bunga01124/615fc1e024da9247cb56b822/t-radisi-bakayu-dan-mangampiang-di-jorong-subarang-nagari-batipuah-ateh>

Mengenal Kesenian Islam Minangkabau Barzanji. Retrieved Maret 2022.

<https://katasumbar.com/mengenal-kesenian-islam-minangkabau-barzanji/>